

**INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KINERJA
GURU DI SMA TAMANSISWA KOTA MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**OLEH:
APRILIYA RITA UTAMI, M.Pd.
NPA. 4983**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS TAMANSISWA MOJOKERTO
MOJOKERTO
2021/2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KINERJA
GURU DI SMA TAMANSISWA KOTA MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH :
APRILIYA RITA UTAMI, M.Pd.
NPA. 4983

TELAH MENGETAHUI DAN DISETUJUI OLEH:
KETUA PERGURUAN

Drs. V. DARWANTO, M.Pd.
NPA. 3688

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk membuat karya tulis ilmiah dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan yang saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Mojokerto, 2 Maret 2021

Apriliya Rita Utami, M.Pd.

NPA.3688

**INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KINERJA
GURU DI SMA TAMANSISWA KOTA MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Abstrak

Dalam memberikan inovasi, kepala sekolah memegang peranan penting untuk menciptakan perubahan di sekolahnya, terutama dalam masalah kedisiplinan dan semangat kerja guru. Kepala sekolah dalam memberikan inovasi terhadap guru untuk meningkatkan semangat kerja, ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu bahwa guru kurang bersemangat datang ke sekolah dan kurang semangat dalam menjalankan tugasnya baik itu guru perempuan maupun guru laki-laki. Hal ini tercermin dari sikap guru sehari-hari, sering duduk di kantor ketika sedang jam pelajarannya, sering menitip buku ke kelas. Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah untuk mengetahui inovasi kepala sekolah, faktor-faktor, kendala dan solusi inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kinerja guru di SMA Tamansiswa Mojokerto. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 10 orang guru bidang pengajaran, dan 2 bidang kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru meliputi, promosi jabatan bagi guru yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya yaitu berupa pengangkatan menjadi wali kelas.

Kata kunci: inovasi, kinerja guru, sekolah.

Abstract

In providing innovation, the principal plays an important role in creating change in his school, especially in matters of discipline and teacher morale. The principal in providing innovation to teachers to increase morale, there are several problems that occur, namely that teachers are less enthusiastic about coming to school and less enthusiastic about carrying out their duties, both female and male teachers. This is reflected in the teacher's daily attitude, often sitting in the office during class hours, often leaving books to class. The purpose of writing this paper is to find out the principal's innovation, factors, constraints and innovative solutions for the principal in increasing the morale of teacher performance at SMA Tamansiswa Mojokerto. The research used is qualitative research. The research subjects were school principals, 2 teaching and administrative teachers and 2 12th grade students. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the principal's innovation in

increasing teacher morale includes promotion for teachers who are disciplined and responsible for their duties, namely in the form of appointment as homeroom teacher.

Keywords: innovation, teacher performance, school.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Dalam konteks pendidikan, Sekolah adalah lembaga bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama saling berkaitan dan saling menentukan.

Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam membentuk serta mewujudkan sebuah sekolah yang unggul dan memiliki nilai lebih dibandingkan sekolah lain maka diperlukan sebuah inovasi dari kepala sekolah. Inovasi sering dilakukan mulai dari skala personal, kelembagaan, bahkan kebijakan. Kebijakan memerlukan prosedur strategis dalam melakukan inovasi dibidang pendidikan sangatlah kompleks, mulai dari kajian terhadap perundang-undangan, peraturan pemerintah, sampai peraturan daerah bahkan peraturan dan kebijakan ditingkat lembaga pendidikan seperti sekolah. Agar proses pendidikan sekolah dengan baik, tentunya diperlukan tenaga – tenaga pengajar yang berkualitas, memiliki loyalitas serta disiplin yang tinggi. Disiplin yang tinggi akan sangat membantu dalam upaya pencapaian tujuan, sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi disiplin maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar–benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu proses kerja sama dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Pada sisi lain kepala sekolah juga sebagai inovator, menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Memahami bagaimana memimpin organisasi sekolah, di mana seluruh guru dan staf dapat memahami dan peduli terhadap siswanya. Memanfaatkan data untuk

memprakarsai upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan praktik pendidikan di sekolah maupun di kelas secara terus menerus. Menjaga hubungan baik dengan orang tua sebagai mitra dan membangun kolaborasi untuk kepentingan pendidikan siswa. Memanfaatkan dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran peningkatan sekolah melalui cara-cara yang inovatif. Mencari dan memperoleh dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua untuk berbagai agenda sekolah. Belajar secara terus menerus dan bekerja samamitra dan membangun kolaborasi untuk kepentingan pendidikan siswa. Memanfaatkan dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran peningkatan sekolah melalui cara-cara yang inovatif. Mencari dan memperoleh dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua untuk berbagai agenda sekolah. Belajar secara terus menerus dan bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan riset baru dan berbagai praktik pendidikan. Mampu melakukan penyesuaian diri untuk mampu merencanakan dan mengorganisasikan sekolah dengan baik.

Di sekolah ini juga menerapkan kebijakan-kebijakan yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Sebuah sekolah berhasil mencetak generasi-generasi yang berkualitas salah satunya juga tergantung pada tenaga pendidik yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas yang di embannya, disiplin berarti taat, patuh terhadap peraturan yang telah diterapkan disekolah.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “Metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Pembahasan dalam karya tulis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dimermudah olehnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung datang ke lapangan untuk melakukan wawancara dan pengamatan yang sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang telah diajukan. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak

dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan terdapat kekurangan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Agar proses penelitian dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan yang dapat membantu peneliti dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan “kegiatan memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia”. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung (tatap muka) antara si pencari informasi dengan sumber informasi.” Proses wawancara dilakukan berdasarkan butir-butir pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi tentang motivasi guru dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar siswa-siswi. Kegiatan wawancara dilakukan bersama kepala sekolah SMA Tamansiswa Mojokerto, 10 orang guru.

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa “dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Lebih lanjut dijelaskan oleh Riduwan, bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan untuk penelitian”.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder untuk melengkapi data primer yang berhubungan dengan dokumentasi keadaan lingkungan sekolah, dan dokumen-dokumen terkait lainnya untuk memperkuat opini bahwa SMA

Tamansiswa Mojokerto merupakan lembaga pendidikan yang layak dikategorikan sebagai Sekolah yang disiplin dan semangat dalam menjalankan tugasnya baik dari guru maupun peserta didik di sekolah tersebut.

PEMBAHASAN DARI HASIL PENELITIAN

Guru adalah tenaga pengajar dan memikul tanggung jawab utama dalam pengelolaan pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena latar belakang pendidikannya, kedudukannya, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan setiap tugasnya sesuai dengan visi sekolah. Berikut ini daftar pamong/ guru yang menjadi objek peneliti:

No	Nama Pamong	Pengampu Mata Pelajaran	Status
1.	Nyi Naniek Agus Sudaryati, S.Si	Fisika	Guru serifikasi
2.	Nyi Nina Dwi Astutik, S.Pd.	Kimia	Guru serifikasi
3.	Nyi Vivin Mufidatu Zuroida, S.Pd.	Biologi	Guru serifikasi
4.	Ki Supriyanto, S.Pd. MM.	Bahasa Inggris	Guru serifikasi
5.	Nyi Grace Oliviera Fellinyi, S.Pd	Seni Budaya	GTT
6.	Ki Agus Prastyo, S.Kom	TIK	GTT
7.	Nyi. Arwini Hasyim, M.Pd	PKWU	GTT
8.	Nyi Elok Zakiyatul, S.Si	Matematika	Guru serifikasi
9.	Ki Budi Harianto, S.Pd.	Bahasa Indonesia	GTT
10.	Ki Ferry Dwi Sangsoko Putro, S.Pd	Penjaskes	GTT
11.	Nyi Eprilina Indayanti, S.Pd.	TU	-
12.	Nyi Indah Kumorowati, S.E	TU	-

Dari hasil observasi di lapangan bahwa peneliti melihat terjadi hubungan yang baik dan saling menghormati dan pastinya tidak memperlakukan selayaknya kawan, dan ada sikap yang menghormati jika jabatannya lebih tinggi seperti antara kepala sekolah dengan wakil, dan wakil dengan staf dan guru-guru lainnya di SMATamansiswa Mojokerto. Peneliti melihat setiap jam

pagi mengajar ada saja guru yang datang terlambat, setelah di lihat dan di tanyakan bahwasanya guru tersebut adalah guru yang sudah lama berada di SMA Tamansiswa Mojokerto dan guru tersebut memang bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah ini. Mereka yang sudah lama mengabdikan bertahun-tahun di SMA Tamansiswa sudah mengetahui bagaimana peraturan dan situasi yang terjadi, jadi jika hal tersebut terjadi tidak jadi masalah bagi dirinya dan teguran yang diberikan oleh kepala sekolah juga tidak jadi pengaruh baginya.

Menurut Iswaloyo pada dasarnya inovasi mencakup 5 komponen, antara lain: Pertama, Inisiasi (permulaan) yakni kegiatan pengumpulan informasi, konseptualisasi, dan perencanaan untuk menerima inovasi, semuanya diarahkan untuk membuat keputusan menerima inovasi. Kedua, Implementasi yakni semua kejadian, kegiatan, dan keputusan dilibatkan dalam penggunaan inovasi. Ketiga, Redefinisi/srukturisasi yaitu inovasi dimodifikasikan dan relevansi disesuaikan situasi dan masalah organisasi. Sruktur organisasi disesuaikan dengan inovasi yang telah dimodifikasi agar dapat menunjang inovasi. Keempat, Klarifikasi hubungan antara inovasi dan organisasi dirumuskan dengan se jelas-jelasnya sehingga inovasi benar-benar dapat diterapkan sesuai yang diharapkan. Kelima, Rutinisasi inovasi kemungkinan telah kehilangan sebagian identitasnya, dan menjadi bagian dari kegiatan rutin organisasi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMA Tamansiswa Mojokerto diperhatikan dengan baik. Adapun inovasi dari kepala sekolah yang terdapat di SMA Tamansiswa Mojokerto antara lain Pertama, promosi jabatan bagi guru yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya yaitu berupa pengangkatan menjadi wali kelas. Kedua, yaitu sikap disiplin yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sehingga guru ikut termotivasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kinerja guru di SMA Tamansiswa Mojokerto, meliputi: Pertama, promosi jabatan bagi guru yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya yaitu berupa pengangkatan menjadi wali kelas. Kedua, yaitu sikap disiplin yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sehingga guru ikut termotivasi
- Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMA Tamansiswa Mojokerto, meliputi gaji, hubungan dengan bawahan, status (GTT/Sertifikasi, hubungan dengan teman sebaya.

LAMPIRAN



Gambar 1.1 Proses sosialisasi perihal kinerja guru SMA Tamansiswa Mojokerto



Gambar 1.2 proses wawancara antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik/guru SMA Tamansiswa Mojokerto



Gambar 1.3 proses wawancara antara kepala sekolah dengan salah satu tenaga kependidikan SMA Tamansiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Acmad Maulana, dkk. (2011). *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut)
- Budiman, Hendra. *Landasan Hukum*, (2015). Diakses pada tanggal 21 juli 2018 dari situs https://www.kompasiana.com/hendra_budiman/landasan-hukum-inovasi-kotacerdas.
- Karwati, Euis,dd.(2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta)
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta :Raja Wali)
- Laxy J. Moleong. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mardinah, (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Motivasi Kerja Guru di SD Tanah Tinggi*, (Jakarta: Skripsi Uin Syarif Hidayatullah)
- Murniati,(2009).*ManajemenStrategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Menengah Kejuruan*, (Bandung : Gramedia)